

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM KETERAMPILAN MENULIS UNTUK TINGKAT UNIVERSITAS

Wiwik Yully Widyawati
Wiwik121@gmail.com

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
Unindra PGRI Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *picture and picture* efektif atau tidak dalam meningkatkan hasil tulisan teks *recount* mahasiswa semester 4 tingkat universitas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok terdiri dari 30 kelas *experiment* dan 30 untuk kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan buku dan tes sebagai sumber data. Dalam hal ini tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks *recount*. Penelitian ini menggunakan metode *quantitative* yaitu *experiment*. Temuan penelitian ini adalah melalui analisis tes yang dilakukan mahasiswa tentang menulis teks *recount*. Setelah menganalisis data, hasil dari tes yang diterapkan kepada mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 92, nilai terendah adalah 56 daripada mahasiswa yang diterapkan menggunakan metode konvensional. Nilai Rata-ratanya yaitu 81,63 dan median 77,5. jika dikonsultasikan ke klasifikasi tingkatan nilai menulis, rata-rata kemampuan menulis dikategorikan bagus. Sebaliknya, hasil dari tes yang diterapkan kepada mahasiswa yang menggunakan teknik konvensional atau kelas kontrol, menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 83, nilai terendah adalah 50. daripada mahasiswa yang diterapkan menggunakan konvensional teknik. Nilai rata-ratanya yaitu 69,1 dan median 70. jika dikonsultasikan ke klasifikasi tingkatan nilai menulis, rata-rata kemampuan menulis dikategorikan kurang bagus. Berdasarkan pernyataan diatas, hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang bagus mengenai penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks *recount*. Jadi, model pembelajaran *picture and picture* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Kata Kunci : Model pembelajaran, *picture and picture*, menulis dan teks *recount*.

Abstract

The purpose of the study is To find out the picture and picture learning model clustering is effective or not in improving students' s ability in writing recount text of the fourth semester of the English Department of University . Target in this research is scholar of university. The sample of this research is sixty students. The sample was divided into 2 groups, thirty for experimental class and thirty for control class.This research uses book and test as the source of data. In this case, test used in this research is writing test about writing recount text. This research uses a quantitative method, experiment.. The findings of this research are by analyzing the students' test about writing recount text. After analyzing data, the result of the test applied to the students by using picture and picture learning model showed that the highest score was 92, the lowest was 56. The mean score was 81.63 and median was 77.5. If it is consulted to the grade classification of writing, the mean achievement belongs to good grade, while for control group or by using conventional technique, the highest score was 83 and the lowest score was 50. The mean score was 69.1and median was 70 . If it is consulted to the grade classification of writing, the mean achievement belongs to bad grade. Based on the statement above, it can be concluded that the result of research said that there is good effect in using picture and picture learning model clustering in improving the fourth students' ability in writing recount text. So, the learning model of picture and picture is effective for improving writing ability.

Key words: learning model, picture and picture technique, writing skill and recount texts.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing sangatlah penting. Pemerintah Indonesia, telah memutuskan bahwa Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang dibutuhkan di

Indonesia. Salah satu tujuan dalam mengajar bahasa Inggris adalah mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi. Dalam bahasa Inggris, siswa diharapkan untuk menguasai keterampilan dalam berbahasa. Penguasaan bahasa mencakup berbagai keterampilan (*skill*) yaitu keterampilan mendengar

(*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Andika & gratika, 2011: 4 1). Meskipun keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis tetapi penulis berfokus dalam kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan bahwa menulis itu merupakan keterampilan tersulit yang dirasa siswa maupun mahasiswa dalam pembelajaran. Menulis membutuhkan ketajaman dalam berpikir untuk menghasilkan ide-ide, kata-kata, kalimat, paragraf, dan bahkan teks.

Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008: 3). Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Berdasarkan pengamatan bahwa banyak mahasiswa semester 4 di salah satu universitas swasta di Jakarta yang masih merasa kesulitan dalam membuat kalimat maupun paragraf. Mereka merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan guru mereka ketika dibangku sekolah tingkat menengah yang cenderung monoton, kurang variatif,

tidak menggunakan media sehingga kurang menarik dan membosankan.

Berdasarkan analisa peneliti terhadap permasalahan di atas, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan salah satu model merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Keuntungan dari model pembelajaran ini adalah membantu meningkatkan daya nalar siswa dengan menganalisa gambar secara berurut serta membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, kreativitas dalam menulis.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Suraji (2017) dengan judul “penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas V SD Negeri 1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Mulyoharjo dengan jumlah siswa 16 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Kemampuan siswa di kelas ini sangat beragam, sebagian besar berkemampuan rata-rata rendah. Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* sangat berdampak pada keberhasilan perolehan nilai hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II yang ditunjukkan oleh nilai hasilnya ada perubahan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 68,75 dan prosentasi ketuntasan klasikal sebesar 62,50 % . Pada siklus II nilai rata-rata 72,5A dan prosentasi ketuntasan klasikal sebesar 87,50 % . Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan mengarang di kelas V SD Negeri 1 Mulyoharjo.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irawati Ramadhani (2017) dengan judul "pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks recount siswa kelas X Smk Bina Karya Mandiri 2 Bekasi". Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara signifikansi menolak H_0 . Hal ini dapat diartikan bahwa H_1 diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks *recount* siswa kelas X SMK Bina Karya Mandiri 2 Bekasi

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* bagus jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam mata kuliah menulis untuk semester 4 mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan tujuan "untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa semester 4 untuk tingkat Universitas.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2015: 65) bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran

langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif.

Adapun fungsi model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51) adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan Rusman (2012: 202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Senada dengan pengertian diatas, Miftahul Huda (2014: 29) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012: 206) yaitu karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pembelajaran secara tim adalah pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.2) Didasarkan pada manajemen kooperatif. Fungsi manajemen sebagai perencana melaksanakan bahwa pembelajaran kooperatif sesuai dengan perencanaan, fungsi sebagai

organisasi adalah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif serta menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes. 3) Kemauan untuk bekerja sama yaitu keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. 4) Keterampilan bekerja dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman (2012: 212) Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut: 1) Prinsip ketergantungan positif (*positif interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. 2) Ketergantungan positif (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling

memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih.

Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Hamdani (2011: 89) menyatakan bahwa Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sedangkan menurut Aqib (2013: 18) Metode Pembelajaran *Picture and picture* seperti halnya metode *example non-example* didasarkan atas contoh.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Suprijono dalam Huda (2014:139) menyatakan bahwa *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example* dimana gambar yang di berikan pada siswa harus diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam pembelajaran untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam

bentuk *charta* berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *powerpoint* atau *software* lain.

Menurut Johson *and* Johson (dalam Trianto, 2009: 281) prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah sebagai berikut: a) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kooperatif.

Menurut Huda (2014: 139) langkah-langkah penerapan strategi model *picture and picture* sebagai berikut :

Tahap 1: Penyampaian Kompetensi: Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Tahap 2: Presentasi materi tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini. Tahap 3: Penyajian Gambar, pada tahap ini guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan

mengamati setiap gambar yang di tunjukan. Tahap 4: Pemasangan Gambar. Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis. Tahap 5: Penjajakan, tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Tahap 6: Penyajian Kompetensi, berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar-gambar, guru bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Tahap 7: Penutup, diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Menurut Suprijono (2012: 125) kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* mencakup beberapa hal yaitu kelebihan: 1) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari. 2) Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada. Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung. Kekurangannya: 1) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan. 2) Baik guru dan siswa kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran.

Menurut Hamdani (2011: 89) Model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut : 1) Guru lebih mengetahui kemampuan tiap-

tiap siswa. 2) Melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Adapun kekurangan yang dimiliki model *Picture and Picture* adalah memakan banyak waktu. Sehingga sulit guru untuk mengatur waktu dalam proses pembelajaran

Kemampuan Menulis Recount Text

Pengertian menulis menurut Imron Rosidi (2009: 2) adalah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk bahasa tulis. Kemudian Solehan, dkk (2008: 94) berkata bahwa kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Dalam artikel ini, peneliti meneliti tentang menulis dalam teks recount.

Recount text adalah jenis teks yang berisi tentang pengalaman pribadi seseorang yang disampaikan secara terurut (Fadlun, 2011: 98).

Astuti dan Shyla Lande (2016: 117) menyatakan bahwa : ” *Recounts are written to retell events with the purpose of either informing or entertaining their audience (or both)* ”. Maksudnya adalah tujuan dari teks recount ditulis untuk menceritakan kembali peristiwa yang sudah terjadi untuk menginformasikan atau menghibur para pembaca.

Organisasi *recount text* biasanya dimulai dengan *orientation* yang memasukkan unsur-unsur informasi latar belakang untuk membantu pembaca memahami cerita. Selanjutnya diikuti dengan kejadian penting (*important events*)

yang dijelaskan dan biasanya disusun dalam urutan waktu dari kejadian pertama sampai dengan kejadian terakhir (*reorientation*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana Menurut Sugiyono (2007: 23), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif pada penelitian ini diwujudkan dengan data hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis teks recount dengan menggunakan pendekatan eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture* sedangkan untuk kelas kontrol diberi pembelajaran tidak menggunakan *picture and picture*. Setelah dilakukan *treatment* terhadap sampel, selanjutnya penulis akan memberi test penguasaan kemampuan menulis teks recount terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian peneliti akan melakukan penelitian terhadap masing-masing data yang di peroleh dari tes tersebut.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *static group comparison*, yaitu dengan membandingkan data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Desain Penelitian

<i>CLASS</i>	<i>TREATMENT</i>	<i>RESULT OF STUDY</i>
RA	X	O ₁
RB		O ₂

Keterangan :

RA = Kelas Eksperimen

RB = Kelas Kontrol

O₁ = Hasil penelitian kelas eksperimen

O₂ = Hasil penelitian kelas control

X = Treatment menggunakan model pembelajaran *picture and picture*

Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok, yang terdiri dari kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dan kelompok yang diberikan pembelajaran konvensional yaitu kelompok kontrol.

Kedua kelompok mendapat materi yang sama dengan alokasi waktu yang sama. Frekuensi pertemuan pada masing-masing kelompok dalam penelitian ini sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) atau satu kali pertemuan setiap pekan. Pertama penulis menjelaskan tentang materi pembelajaran teks *recount* kepada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Selanjutnya penulis mengajarkan materi yang sama dengan standar kompetensi yang sama terhadap kelompok kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Akhir dari pengajaran, siswa pada dua kelompok tersebut diberi tes dengan soal yang sama. Hasil dari tes tersebut dijadikan sebagai

data penelitian, kemudian dianalisa dan dibandingkan untuk melihat adanya pengaruh pengajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris dengan pengajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 13) "Sampel adalah bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. "Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4. Sampel diambil sebanyak 60 siswa yang dilakukan secara acak atau menggunakan teknik *simple randomly sampling*. Kemudian sampel itu dibagi menjadi 2 kelompok, 30 orang untuk kelompok eksperimen (mahasiswa kelas RA) dan 30 orang untuk kelompok kontrol (mahasiswa kelas RB).

Sumber Data

Penulis melakukan pengumpulan data penelitian yang bersumber dari kemampuan menulis teks *recount* mahasiswa semester 4 kelas R4A dan B. Setiap mahasiswa yang menjadi responden penelitian diberikan tes menulis teks *recount* di kelas. Kemudian penulis memberikan penilaian terhadap kemampuan menulis teks *recount* dalam bentuk angka pada daftar nilai.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam menulis teks *recount* untuk kelompok eksperimen yaitu kelas R4A. Sedangkan model pembelajaran lain (konvensional) diajarkan pada kelas kontrol yaitu kelas R4B. Siswa mengerjakan tugas secara kelompok namun tidak dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Seluruh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *test* yang mengukur kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris mereka di kelas. *Test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only*. berupa tes kemampuan menulis teks *recount* dengan soal yang diberikan berbentuk esai.

Teknik Analisis Data Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks *recount*, maka dalam hal ini data yang diperoleh dari penelitian disajikan dalam bentuk statistik, diantaranya distribusi frekuensi, histogram, mean, median, dan standar deviasi.

Teknik Analisis Persyaratan Data

Pengumpulan persyaratan data penelitian dilakukan sebelum tindakan analisis data penelitian dilakukan. Pengujian persyaratan data penelitian menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kenormalan kurva distribusi frekuensi, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memastikan data penelitian yang diperoleh berasal dari sampel yang

memiliki distribusi data penelitian yang homogen.

Teknik Pengujian Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* yaitu uji kesamaan frekuensi pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah sampel dianggap normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Dengan L diperoleh dari nilai kritis L uji *Liliefors*. Rumus yang digunakan yaitu :

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

harga L_0 dipilih yang terbesar.

Teknik Pengujian Homogenitas Data Penelitian

Uji homogenitas dilakukan dengan uji Fisher, dengan metode pengujian sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai varian terbesar dan terkecil dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus dk pembilang = $n-1$ (untuk varian terbesar) dk penyebut = $n-1$ (untuk varian terkecil). Taraf signifikan (α)=0,05 dan dicari pada tabel F.

Pengujian Hipotesis Penelitian dengan uji t (t-test)

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris mahasiswa kelas R4A&B Unindra, responden diberikan *test* berupa objektif *test*. Dan hasil *test* akan di uji dengan “uji-t” pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$

dengan derajat kebebasan n_1+n_2-2 . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{N_a} + \frac{1}{N_b}\right)}}$$

Selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t yang ada di dalam tabel. Bila hasil perbandingan menunjukkan t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak, hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti kemampuan memahami teks *recount* bahasa Inggris yang diajarkan dengan model pembelajaran *type picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan penguasaan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Sebaliknya, apabila nilai t_{hitung} sama atau lebih rendah dari t_{tabel} , maka hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti kemampuan memahami teks *recount* bahasa Inggris yang diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman siswa dengan pembelajaran konvensional.

Hipotesis Statistik

Dari data tersebut diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

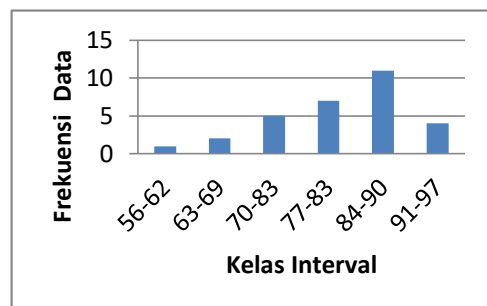
Setelah dilakukan tes, peneliti menilai hasil tes kedua kelas tersebut. Adapun hasil dari tes sebagai berikut:

1. Data Hasil Tes Kelas Eksperimen (R4A)

Tabel 2
Tabel Kelas Eksperimen

KELAS INTERVAL	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
56-62	59	1	59	3481	3481
63-69	66	2	132	4356	8712
70-76	73	5	365	5329	26645
77-83	80	7	560	6400	44800
84-90	87	11	957	7569	83259
91-97	94	4	376	8836	35344
Jumlah	459	30	2449	35971	202241

Gambar 1
Grafik Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen



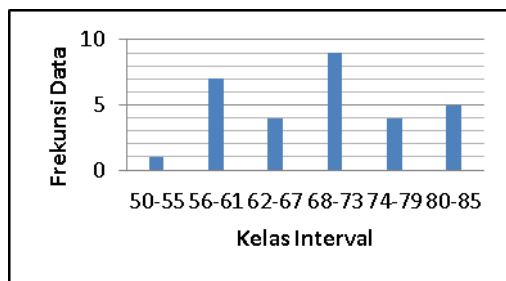
Berdasarkan data diatas, untuk pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh rata-rata nilai 81,63, median 77,5, simpangan baku 8.94 dan nilai yang sering banyak muncul ialah 86.

2. Data Hasil Tes Kelas Kontrol (R4B)

Tabel 3
Tabel Kelas Kontrol

KELAS INTERVAL	y_i	f_i	$f_i y_i$	y_i^2	$f_i y_i^2$
50-55	52,5	1	52,5	2756,25	2756,25
56-61	58,5	7	409,5	3422,25	23955,75
62-67	64,5	4	258	4160,25	16641
68-73	70,5	9	634,5	4970,25	44732,25
74-79	76,5	4	306	5852,25	23409
80-85	82,5	5	412,5	6806,25	34031,25
Jumlah	405	30	2073	27967,5	145525,5

Gambar 2
Grafik Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol



Berdasarkan data diatas, untuk pembelajaran bahasa Inggris dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh rata-rata nilai 69,1, median 70 dan nilai yang sering banyak muncul ialah 7.5 .

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas data kelas eksperimen.

Langkah-langkah uji normalitas dilakukan sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Sampel berdistribusi normal.

H_a : Sampel tidak berdistribusi normal.

2) Mencari nilai Z-score dengan rumus $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$z_{10} = \frac{97 - 81,63}{8,94} = 1,719$$

3) Menghitung luas F(z) berdasarkan tabel z:

$$z_{10} = 1,719 = 0,9564$$

4) Menghitung besar peluang untuk masing-masing kelas interval S(z). Mencari luas tiap kelas interval S(z) adalah : frekuensi kumulatif dibagi banyaknya data.

Kelas Pertama

$$1/30 = 0,033$$

Kelas Kedua

$$3/30 = 0,1$$

Kelas Ketiga

$$8/30 = 0,266$$

Kelas Keempat

$$13/30 = 0,433$$

Kelas Kelima

$$14/30 = 0,466$$

Kelas Keenam

$$15/30 = 0,5$$

Kelas Ketujuh

$$17/30 = 0,566$$

Kelas Kedelapan

$$26/30 = 0,866$$

Kelas Kesembilan

$$29/30 = 0,966$$

Kelas Kesepuluh

$$30/30 = 1$$

5) Menghitung nilai $Lo = F(z) - S(z)$ dan

bandingkan dengan L_t dari table Liliefors:

Kelas Pertama

$$: 0,0021 - 0,033$$

$$= 0,0309$$

Kelas Kedua
 : 0,0516 - 0,1
 = 0,0484
 Kelas Kesepuluh
 : 0,9564 - 1,000
 = 0,0436

nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Sehingga $L_o < L_{tabe}$ artinya H_o diterima, yaitu data yang ada berdistribusi normal.

Tabel 4
Tabel Uji Normalitas Kelas
Experimen

NO	X	F	Z	F(Z)	S(Z)	F(Z) - S(Z)
1.	56	1	-2,86	0,002 1	0,03 3	0,03 09
2.	67	2	-1,63	0,051 6	0,10 0	0,04 84
3.	72	5	-1,07	0,142 3	0,26 6	0,12 37
4.	78	5	-0,40	0,344 6	0,43 3	0,08 84
5.	80	1	-0,18	0,428 6	0,46 6	0,03 74
6.	83	1	0,15	0,559 6	0,50 0	0,05 96
7.	86	2	0,48	0,684 4	0,56 6	0,11 84
8.	89	9	0,82	0,793 9	0,86 6	0,07 21
9.	92	3	1,15	0,874 9	0,96 6	0,09 11
10	97	1	1,71	0,956 4	1,00 0	0,04 36
Jumlah		244 9				
Rata-rata		81,6 3				
S		8,94				

6) Menentukan L_o (Harga terbesar dari $F(z)-S(z)$ kemudian bandingkan dengan L_t .

$L_o = 0,1237$
 $L_t = 0,161$
 Nilai L_t diperoleh dari daftar nilai kritis uji liliefors dengan taraf

b. Uji Normalitas data kelas Kontrol

Langkah-langkah uji normalitas dilakukan sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_o : Sampel berdistribusi normal.

H_a : Sampel tidak berdistribusi normal.

2) Mencari nilai Z-score dengan rumus $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

$$z_1 = \frac{50 - 69,1}{8,86} = -2,155$$

$$z_6 = \frac{70 - 69,1}{8,86} = 0,101$$

$$z_2 = \frac{56 - 69,1}{8,86} = -1,478$$

$$z_7 = \frac{72 - 69,1}{8,86} = 0,327$$

$$z_3 = \frac{61 - 69,1}{8,86} = -0,914$$

$$z_8 = \frac{75 - 69,1}{8,86} = 0,665$$

$$z_4 = \frac{67 - 69,1}{8,86} = -0,237$$

$$z_9 = \frac{78 - 69,1}{8,86} = 1,004$$

$$z_5 = \frac{69 - 69,1}{8,86} = -0,011$$

$$z_{10} = \frac{83 - 69,1}{8,86} = 1,568$$

3) Menghitung luas $F(z)$ berdasarkan tabel z:

$$z_1 = -2,155 = 0,0158$$

$$z_6 = 0,101 = 0,5398$$

$$z_{10} = 1,568 = 0,9406$$

Menghitung besar peluang untuk masing-masing kelas interval $S(z)$. Mencari luas tiap kelas interval $S(z)$ adalah : frekuensi kumulatif dibagi banyaknya data.

Kelas Pertama $1/30 = 0,033$

Kelas Kedua $4/30 = 0,133$

Kelas Kesepuluh $30/30 = 1,000$

4) Menghitung nilai $L_o = F(z) - S(z)$ dan bandingkan dengan L_t dari table Liliefors:

Kelas Pertama
: $0,0158 - 0,033 = 0,017$

Kelas Kedua
: $0,0708 - 0,133 = 0,062$

Kelas Kesepuluh
: $0,9406 - 1,000 = 0,059$

Tabel 5
Tabel Uji Normalitas Kelas Kontrol

N O	X	F	Z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
1.	50	1	-2,115	0,0158	0,033	0,017
2.	56	3	-1,478	0,0708	0,133	0,062
3.	61	4	-0,914	0,1814	0,266	0,084
4.	67	4	-0,237	0,4090	0,400	0,009
5.	69	1	0,011	0,4960	0,433	0,063
6.	70	3	0,101	0,5398	0,533	0,006
7.	72	5	0,327	0,6255	0,700	0,074
8.	75	1	0,665	0,7454	0,733	0,012
9.	78	3	1,004	0,8413	0,833	0,008
10	83	5	1,568	0,9406	1,000	0,059
Jumlah		2093				

Rata-rata	69,1
S	8,86

5) Menentukan L_o (Harga terbesar dari $F(z)-S(z)$) kemudian bandingkan dengan L_t .

$$L_o = 0,084$$

$$L_t = 0,161$$

Nilai L_t diperoleh dari daftar nilai kritis uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Sehingga $L_o < L_{tabel}$ artinya H_o diterima, yaitu data yang ada berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Pengujian Normalitas

N O	PERAN GKAT TES	N	L HITUNG	L TABEL	KESIMPULAN
1.	Experimen	30	0,161	0,1237	Normal
2.	Kontrol	30	0,161	0,084	Normal

Dari tabel diatas terlihat bahwa kedua kelompok penelitian tersebut berbeda jika diperoleh : $L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas:

a. Mencari varian standar varian variabel X dan Y dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i y_i^2 - (\sum f_i y_i)^2}{n(n-1)}}$$

Dari rumus diatas didapat untuk $S^2(X_i) = 80,03$ dan $S^2(Y_i) = 78,66$

- b. Mencari f_{hitung} berdasarkan varian X dan Y dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan rumus tersebut didapat:

$$F = \frac{80,03}{78,66} = 1,0275$$

- c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} distribusi F dengan dk pembilang n-1 (untuk varian terbesar) dan dk penyebut n-1 (untuk varian terkecil). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogeny, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen.

$$dk \text{ pembilang } (n-1) = 30-1 = 29$$

$$dk \text{ penyebut } (n-1) = 30-1 = 29$$

didapat F_{tabel} sebesar 1,84.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa

$$F_{hitung} < F_{tabel} \quad 1,0275 < 1,84$$

Analisis Beda Rata-Rata dan Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah hasil tes menulis *recount* teks bahasa inggris mahasiswa R4A dan R4B. Selanjutnya dari rata-rata yang diperoleh tersebut dihitung dengan menggunakan rumus uji-t.

Adapun rumus perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_{gab} &= \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}} \\ &= \sqrt{\frac{(30-1)80,03 + (30-1)78,66}{30+30-2}} \\ &= \sqrt{79,745} \end{aligned}$$

$$= 8,93$$

Kemudian dimasukan kedalam rumus t_{hitung} :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{X_1 - X_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{81,63 - 69,1}{8,93 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} \\ &= \frac{12,53}{8,93 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} \\ &= \frac{12,53}{2,306} \\ &= 5,433 \end{aligned}$$

Dalam menarik kesimpulan mengenai uji hipotesis penelitian, dapat dikatakan bahwa:

$$t_{tabel} = t(\alpha = 0,05, dk = n_1 + n_2 - 2 = 58) = 1,67$$

Kriteria pengujian nilai t_{tabel} yaitu:

$T_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 yang berarti signifikan

$T_{hitung} > t_{tabel}$ maka ditolak H_0 yang berarti signifikan

Ternyata nilai t_{hitung} sebesar 5,433 dan t_{tabel} sebesar 1,67 dengan signifikan $\alpha = 0,05$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_p diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian dan Hasil Temuan

Dalam menganalisa data dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penulis mendapatkan bahwa hasil tes mahasiswa R4A yang diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* mendapatkan nilai rata-rata yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang diberikan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7
Perbandingan nilai Mean, Median, Modus dan standar deviasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

NILAI	KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL
Mean	81,63	69,1
Median	77,5	70
Modus	86,2	7,5
Standar Devisiasi	8,94	8,86
Stamdar Variabel	80,03	78,66

Tabel diatas menunjukkan ringkasan statistik nilai mean, median, modus dan standar devisiasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* mendapatkan 81,63 sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan 69,1.

Dengan hasil analisa diatas, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol, hasil hitungan dengan t-hitung menunjukkan bahwa 5,433. Dengan menunjuk pada distribusi t-tabel, ini bisa dilihat bahwa *degree of freedom* ($60-2=58$) pada level signifikan 0,05 nilai t-tabel adalah 1,67. Kenyataan bahwa nilai t-tabel adalah 1,67 adalah lebih kecil dari pada nilai t-hitung 5,433. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis *alternative* (H_1) diterima.

Berdasarkan pembahasan diatas terpecahkanlah perumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis pada Bab 1, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan menulis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*

pada kelas eksperimen dan kemampuan menulis siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “model pembelajaran *picture and picture* mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa semester 4 Unindra” dapat diterima.

SIMPULAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *picture and picture* efektif atau tidak dalam meningkatkan hasil tulisan teks *recount* mahasiswa semester 4 tingkat universitas?. Penelitian ini telah menjawab pertanyaan dari permasalahan ini dengan menganalisis hasil tes menulis *recount text* mahasiswa semester 4 program studi pendidikan Bahasa Inggris kelas R4A.

Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran sangatlah penting untuk kesuksesan dalam belajar mengajar terutama dalam keterampilan menulis bahasa inggris . Oleh karena itu, penulis meneliti penelitian tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis mahasiswa semester 4 Unindra.

Dalam bab pertama, telah disebutkan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah model pembelajaran *picture and picture* efektif atau tidak dalam meningkatkan kemampuan menulis teks *recount* oleh mahasiswa semester 4 Unindra. Berdasarkan analisis data, penulis menyimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan

menulis mahasiswa semester 4 Unindra prodi pendidikan bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai yang terdapat pada hasil dan pembahasan, yaitu pertama, kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata (mean) dari hasil tes sebesar 81,63, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 69,43.

Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas eksperimen dan dengan kemampuan menulis mahasiswa yang diajarkan dengan metode konvensional pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil nilai mean (81,63), median (77,5), dan modus (86,2) pada kelas eksperimen yang mana dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil menulis bahasa Inggris mahasiswa semester 4. Jadi model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester 4.

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil data penelitian, ada beberapa saran dari penulis sehingga penelitian ini mempunyai manfaat. Selain itu setelah adanya penelitian ini, agar mendapatkan kondisi dan situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan sebagai berikut:

a. Tidak perlu takut dengan pelajaran Bahasa Inggris, karena jika sering dilatih maka kemampuan bahasa Inggris-pun dapat meningkat dari hari ke hari.

- b. Dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris dapat dilakukan secara berkala dengan mencoba untuk membuat kalimat dengan menggunakan kosakata yang tepat dalam kalimat tersebut, serta dengan cara memperhatikan gramatikal yang digunakan dalam kalimat tersebut. Jika hal ini sering dilatih maka, kemampuan menulis Bahasa Inggris seorang pelajar dapat meningkat dari sebelumnya.
- c. Dalam proses belajar bahasa Inggris diperlukan beberapa beberapa yang digunakan dalam proses belajar, oleh karena itu alangkah baiknya seorang tenaga pengajar menyediakan media pembelajaran yang diperlukan mahasiswa seperti penggunaan PC, *mini sound* maupun infokus di dalam kelas. Dan semoga dengan adanya fasilitas ini tenaga pengajar tidak lagi perlu berteriak-teriak untuk mengalihkan perhatian mahasiswa.
- d. Selain media, sebaiknya seorang pengajar juga memberikan teknik pembelajaran maupun model-model pembelajaran yang bervariasi, agar mahasiswa tidak mudah jenuh untuk mempelajari Bahasa Inggris. Mengingat bahwa sebagian besar siswa masih menganggap sulitnya belajar Bahasa Inggris, maka seorang siswa maupun mahasiswa diharapkan dapat menghilangkan anggapan tersebut dengan memberikan model-model pembelajaran yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Eka Mulya dan Shyla Lande K. 2016. *Forward An English*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Fadlun. 2011. *Rangkuman Intisari Bahasa Inggris*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Andika dan Gartika Rahmasari. 2011. *How to Write in English Correctly*. Bekasi: Laskar Aksara
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solehan T.W, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.